



Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Syota Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya

Tiomarens Pajara^{1*}, Sefanya Sairiltiata², Jekriel Septory³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: tiopajara@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Syota kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Syota yang berjumlah 12 siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal (20 %), pada siklus I meningkat menjadi (60 %) dan meningkat menjadi (100 %) pada siklus II. Selain hasil belajar siswa, hasil observasi dan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa, dan guru sangat tertarik dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* pada pembelajaran IPS dengan keragaman suku bangsa dan budaya.

Kata Kunci: *group investigation*, hasil belajar, ptk.

Abstract

The aim of this research is to improve the learning outcomes of Class IV students at Syota State Elementary School, Moa subdistrict, Southwest Maluku Regency. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which focuses on classroom situations. The subjects of this Class Action Research were 12 students in class IV of Syota State Elementary School. The increase in learning outcomes can be seen as an increase in the overall average score of students. From the results of the research conducted, it can be seen that the test results obtained by students have increased, namely in the initial test (20 %), in cycle I it increased to (60 %) and increased to (100 % _ in cycle II. Apart from student learning outcomes, the results Observations and interview results also show that in general students and teachers are very interested in implementing the *group investigation* learning model in social studies learning with ethnic and cultural diversity.

Keywords: *group investigation*, learning results, ptk.



© 2023 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aspek psikologis dan fisik melalui

interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya. Menurut Birsyada (Ridwan, 2016), IPS merupakan keterpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Keterpaduan ini berarti bahwa IPS merupakan bidang studi yang utuh dan tidak terpisah dalam disiplin ilmu lainnya (Syahputra, 2020). Nurdiana Sari menegaskan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat (Nurdiana, 2021). Oleh karena itu, pelajaran IPS memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di sekolah. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal dalam memahami serta memecahkan persoalan sosial secara rasional (Suprihatin, 2021).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS, diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Albina et al., menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, serta memberikan petunjuk kepada guru dalam proses pembelajaran (Albina et al., 2022). Guru seharusnya menggunakan berbagai metode, model, dan media dalam mengajarkan IPS (Gradini & Zulmaulida, 2022). Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa lebih termotivasi dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam proses pembelajaran IPS di kelas (Mashudi & Azzahro, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Syota kelas IV, ditemukan permasalahan utama dalam pembelajaran IPS, yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Dari 12 siswa yang mengikuti tes akhir, hanya 4 siswa (33%) yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, perhatian dan rasa percaya diri siswa juga masih rendah, yang disebabkan oleh

minimnya penggunaan model pembelajaran dan media yang inovatif. Dari hasil wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa mereka lebih senang jika pembelajaran melibatkan permainan serta visualisasi dalam bentuk gambar.

Bashir dan Bramastia menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat dari proses pembelajaran (Bashir & Bramastia, 2022). Perubahan ini terjadi karena siswa mencapai pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif dalam diri siswa setelah mengikuti pembelajaran. Rendahnya hasil belajar IPS siswa, khususnya dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya, terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam penilaian akhir semester (Patilima, 2022). Banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang efektif adalah *Group Investigation*. Menurut Pelu (2020), model pembelajaran *Group Investigation* menekankan partisipasi dan aktivitas siswa dalam mencari serta memahami materi yang dipelajari. Model ini dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, kemudian guru memberikan topik atau permasalahan yang akan dibahas, dan siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompok masing-masing (Marzuki et al., 2020).

Selama ini, metode ceramah dan tanya jawab masih lebih dominan digunakan dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan menjadi berkurang. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini

bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Syota, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rochiati, 2005). Metode PTK ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh (Kemmis, S. & Mc. Taggart, 1988), yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, tindakan, pelaksanaan dalam proses pembelajaran, pengamatan terhadap dampaknya, serta refleksi untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini melibatkan 12 siswa kelas IV SD Negeri Syota dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang secara langsung dan efisien mampu mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial (Widyaningsih, 2021). Model ini bisa melatih siswa untuk membiasakan kemampuan berpikir secara mandiri dan terampil dalam berkomunikasi. Siswa terlibat mulai dari tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik atau bagaimana proses kerja kelompok mempelajarinya lewat investigasi, (Ghazali et al., 2022). Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* sangat berdampak positif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat ketika penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran

khususnya mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SD Negeri Syota.

Pembahasan siklus ini didasarkan pada hasil tes akhir siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tes awal. Berdasarkan hasil tes awal pada siswa kelas IV SD Negeri Syota dapat dijabarkan seperti berikut: 2 siswa yang mendapat nilai 70, 3 siswa mendapatkan nilai 40, 2 siswa mendapatkan nilai 35, 3 siswa mendapatkan nilai 30. Maka dapat dikatakan bahwa presentase siswa yang memiliki nilai mencapai KKM ≥ 65 sebanyak 2 (20%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM ≥ 65 8 (80%) dengan nilai rata-rata siswa 42. Hal ini disebabkan karena guru mengajarkan materi hanya dengan metode yang konvensional seperti ceramah dan dilanjutkan dengan latihan sehingga sebagian besar siswa belum dapat menguasai materi yang diajarkan.

Pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan hasil tes akhir yang diperoleh yaitu: 1 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat nilai 75, 1 siswa mendapatkan nilai 70, 3 siswa mendapatkan nilai 65, 1 siswa mendapatkan nilai 55, 3 siswa mendapatkan nilai 50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 6 (60%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dan 4 (40 %) siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 . Sedangkan nilai rata-rata pada siswa kelas IV SD Negeri Syota pada siklus I meningkat menjadi 62.

Kemudian dari hasil tes akhir siklus II yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan, terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II yaitu, dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat terlihat hasil belajar siswa sebagai berikut: 2 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 85, 1 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa mendapatkan nilai 75, 3 siswa mendapatkan nilai 70, 1 siswa memperoleh nilai 65 dengan demikian maka 10 (100%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan nilai rata-rata siswa menjadi 77 pada siklus II. Artinya pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Group*

Investigation dikatakan berhasil. Dapat dilihat dari semua siswa mampu menyelesaikan soal-soal tes dengan baik dan benar. Sehingga ketuntasan maksimal klasikal siswa mencapai 100%.

Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat berdampak positif pada pembelajaran IPS karena hasil tes siswa dapat meningkat disetiap siklus pembelajaran. Gambaran hasil penelitian di atas sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja yakni 100% dari jumlah siswa dalam kelas, mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal (20 %), pada siklus I meningkat menjadi (60 %) dan meningkat menjadi (100 %) pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa dan guru sangat antusias terhadap penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS. Model ini dinilai efektif membantu proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta mendorong siswa memecahkan masalah secara individu maupun kelompok. Guru pun merasa nyaman, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih menarik bagi siswa dan tidak lagi menjadi beban bagi guru.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Syota. Melalui kerja kelompok, pencarian informasi mandiri, dan diskusi, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GI berdampak positif pada pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional, sehingga model ini layak dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Bashir, F. A., & Bramastia. (2022). Implementasi Game Based Learning Berbasis Digital. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8070–8083. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3819>
- Ghazali, A., Nurcaya, Jumadi, & Muhlis. (2022). Implementation of the Group Investigation Cooperative Learning Model with Device Media in Indonesian Language Learning to Increase Student Activity in Class XI Science 4 State High School 1 Wajo. *International Journal of Science and Society*, 4(2), 375–389. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i2.484>
- Gradini, E., & Zulmaulida, R. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 215–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5003>
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Marzuki, M., Azis, A., & Sari, S. S. (2020). Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35580/jspf.v16i1.15278>
- Mashudi, & Azzahro, F. (2019). Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Jember Dan SMP Negeri 3 Jember. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 21–39.
- Nurdiana, W. S. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM* :

- Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.6>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Pelu, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Candi*, 7(2), 107–115.
<https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/41336/27064>
- Ridwan, A. E. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27–35. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>
- Suprihatin, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Syahputra, M. A. D. (2020). Peranan Pendidikan IPS dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 33–41.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3036>
- Widyaningsih, R. O. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p77-84>
- Wiratmaja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.